

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pembahasan dalam penelitian ini meliputi rancangan penelitian, deskriptif penentuan subjek penelitian, instrument pengumpulan data, uji validitas, uji reliabilitas dan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Azwar (2007) penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya dalam data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan variabel yang diteliti.

Sumardi suryabrata (2008) sedangkan dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.

Dalam penelitian ini variabel yang ingin diketahui adalah variabel komunikasi interpersonal dan variabel *Self-Efficacy*.

## B. Subjek Penelitian

Penentuan populasi dan sampel

### a. Penentuan populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan marketing yang ada di dealer Honda Fortuna Motor yang berjumlah 180 orang.

### b. Penentuan Sampel

Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Cara demikian sering disebut dengan *random sampling*, atau cara pengambilan sampel secara acak (Sugiyono, 2010).

*random sampling* dalam penelitian ini dilakukan dengan undian, maka setiap anggota populasi diberi nomor terlebih dahulu, sesuai dengan jumlah anggota populasi. Lalu didapatkan hasil 35 orang yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Roscoe dalam buku **Research Methods For Business** (1982) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut ini:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antar 30 sampai dengan 500.

2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta, dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen dan dependen), maka jumlah anggota sampel =  $10 \times 5 = 50$ .
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20(Sugiyono, 2010).

Perolehan sampel yang berjumlah 35 dalam penelitian ini menggunakan teori Roscoe dalam buku **Research Methods For Business** (1982) pada no.3.

### **C. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Karena instrument penelitian akan digunakan untuk melakukan

pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala (Sugiyono,2010)

Pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran Likert, menurut Sugiyono (2010) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini menggunakan respon yang dikategorikan dalam empat macam kategori jawaban yaitu: (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (TS) Tidak Setuju, (STS ) Sangat tidak setuju.

Skala likert ini meniadakan kategori jawaban yang ditengah yaitu (R) berdasarkan tiga alasan yaitu: kategori *undecided* itu mempunyai arti ganda, dapat diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban.

**Tabel 3.1**

**Skala Likert**

Jawaban	Skor favourable	Skor Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu skala komunikasi interpersonal dan skala *Self-Efficacy*.

## 1. Variable Komunikasi Interpersonal

### a. Definisi Operasional

Komunikasi interpersonal yang diambil dari teori Rogers adanya suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi (pesan), yang pada gilirannya akan saling pengertian yang mendalam dan menginginkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku serta kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian orang-orang yang ikut serta dalam proses komunikasi.

untuk mengukur efektivitas komunikasi interpersonal karyawan marketing. Indikator ini diambil dari Ciri-ciri efektivitas yang dikemukakan oleh Kumar (dalam wiryanto, 2004) yaitu Keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan.

### b. Alat Ukur

Skala ini bertujuan untuk mengukur efektivitas komunikasi interpersonal karyawan marketing. Indikator ini diambil dari Ciri-ciri efektivitas yang dikemukakan oleh Kumar (dalam wiryanto, 2004) yaitu Keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan.

**Table 3.2 Blue Print Komunikasi Interpersonal**

No	Aspek	Jumlah Item		Total
		F	UF	
1.	Keterbukaan	4	7	11
2.	Empati	3	5	8
3.	Dukungan	5	3	8
4.	Rasa positif	2	2	4
5.	Kesetaraan	5	2	7
TOTAL				38

c. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. *Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur* (Sugiyono, 2010).

Validitas alat ukur diuji dengan menggunakan bantuan computer program *Statistical Package Social Science* (SPSS) versi 11,5 *for Windows*. Syarat bahwa aitem tersebut valid adalah nilai korelasi ( $r$  hitung harus positif dan lebih besar atau sama dengan  $r$  tabel) dimana untuk subjek ketentuan  $df = N-2$  pada penelitian ini karena

$N = 35$ , berarti  $35-2= 33$  dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh  $r \text{ table} = 0,344$ .

Untuk menguji validitas digunakan teknik kolerasi produk moment dari person:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- X : Skor *Self- Efficacy*  
 Y : Skor Komunikasi Interpersonal  
 N : Jumlah Subjek  
 Rxy : Koefisien Korelasi Product Moment

Hasil uji coba instrument dilakukan pada 44 karyawan marketing dealer fortuna motorindo. Angket komunikasi interpersonal berjumlah 38 butir soal, Butir soal kemudian dianalisis menggunakan komputer program *Statistical Package Social Science (SPSS)* versi 11,5 for *Windows*.

Setelah  $r$  hitung ditemukan kemudian akan di konsultasikan dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan pedoman jika  $r$  hitung sama dengan atau lebih besar  $r$  tabel maka butir dari instrumen yang dimaksud valid. Sebaliknya, jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  table maka butir dari instrument tersebut tidak valid.

Berdasarkan tabel nilai  $r$  *Product Moment* (Ali Anwar, 2007) untuk  $N = 44$  dan taraf signifikansi 5%, nilai  $r$  tabel yang tercantum adalah 0,297.

Setelah dianalisis dengan  $r$  tabel, terdapat beberapa butir soal yang gugur dari masing-masing variabel yaitu variabel komunikasi interpersonal berjumlah 38 butir soal, terdapat 19 butir soal yang gugur atau tidak valid, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Aitem-aitem Komunikasi Interpersonal  
Setelah Diuji Coba**

No	Aspek	Aitem		jumlah
		F	Uf	
1	Keterbukaan	2	16, 37, 38	4
2	Empati		9, 17, 32	3
3	Dukungan	19, 24, 27, 28,29	25, 26, 35	8
4	Rasa positif	20, 21	22	3
5	Kesetaraan	12		1
TOTAL				19



**Tabel 3.4. Aitem-aitem Komunikasi Interpersonal Pada Saat Penelitian**

No	Aspek	Aitem		jumlah
		F	Uf	
1	Keterbukaan	1, 2, 5, 23	3, 4, 16	7
2	Empati	6, 7, 18	8, 9, 17	6
3	Dukungan	19, 24, 27, 28,29	25, 26,	7
4	Rasa positif	20, 21	22, 30	4
5	Kesetaraan	10, 11, 12, 14	13, 15	6
TOTAL				30

## 2. Realibilitas

Reliabilitas merupakan sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relative sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil antara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke

waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan sebagai reliabel (Azwar, 2008)

Untuk menguji reliabilitas alat ukur skala self-efficacy digunakan rumus alpha dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package Social Science* (SPSS) versi 11,5 *for Windows*. Penggunaan rumus ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rumus alpha ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Adapun rumus Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas Instrumen

$K$  : Banyaknya Butir Pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah Varian Butir

$\sum \sigma_1^2$  : Varian Total

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiric ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur akan semakin reliabel. Biasanya koefisien reliabilitas

berkisar antara 1 sampai 1.00, jika koefisien mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya (Syaifuddin Azwar, 1999).

## 2. *Self-Efficacy*

### a. Definisi Operasional *Self-Efficacy*

Definisi operasional adalah hasil dari operasionalisasi, menurut Black dan Champion (1999) untuk membuat definisi operasional adalah dengan memberi makna pada suatu konstruk atau variabel dengan menetapkan “operasi” atau kegiatan yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel (James dan Champion : 1999/161).

Jadi, definisi operasional merupakan petunjuk bagi peneliti, yaitu memberikan batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut.

*Self-Efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas-tugas yang ia hadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkan. *Self-Efficacy* terbagi atas dua bentuk yaitu *self-efficacy* tinggi dan *self-efficacy* rendah. Dalam mengerjakan suatu tugas, individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan cenderung memilih terlibat langsung, sementara individu yang

mempunyai *self-efficacy* rendah, cenderung menghindari tugas tersebut.

Individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi cenderung mengerjakan suatu tugas tertentu, sekalipun tugas-tugas tersebut merupakan tugas yang sulit. Mereka tidak memandang tugas sebagai suatu ancaman yang harus mereka hindari. Selain itu, mereka mengembangkan minat intrinsik dan ketertarikan yang mendalam terhadap suatu aktivitas, mengembangkan tujuan, dan berkomitmen mencapai tujuan tersebut. Mereka juga akan meningkatkan usaha mereka dalam mencegah kegagalan yang mungkin timbul. Mereka yang gagal dalam melaksanakan sesuatu, biasanya cepat mendapatkan kembali *self-efficacy* mereka setelah mengalami kegagalan tersebut.

*Self-Efficacy* diukur dengan menggunakan skala *Self-Efficacy* yang disusun berdasarkan aspek-aspek *Self-Efficacy* yang dikemukakan oleh Woodruff & Cashman (1993), (dalam Bosscher & Smit, 1998) yaitu Inisiatif (*initiative*), Usaha (*Effort*), dan Keteguhan (*Persistence*).

#### b. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *Self-Efficacy* adalah skala *Self-Efficacy* yang dirancang sendiri oleh peneliti dengan berdasarkan pada aspek-aspek *Self-Efficacy* yang

dikemukakan oleh Woodruff & Cashman (dalam Bosscher & Smit, 1998), keyakinan diri (*Self Efficacy*) memiliki tiga aspek, yaitu :

**Table 3.5. Blue Print *Self-Efficacy***

No	Aspek	Jumlah item		Total
		F	UF	
1.	<i>INITIATIVE</i>	5	5	10
2.	<i>EFFORT</i>	4	4	8
3.	<i>PERSISTENCE</i>	13	9	22
TOTAL				40

c. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. *Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur* (Sugiyono, 2010).

Validitas alat ukur diuji dengan menggunakan bantuan computer program *Statistical Package Social Science* (SPSS) versi 11,5 *for Windows*. Syarat bahwa aitem tersebut valid adalah nilai korelasi ( $r$  hitung harus positif dan lebih besar atau sama dengan  $r$  tabel) dimana untuk subjek ketentuan  $df = N-2$  pada penelitian ini karena

$N = 35$ , berarti  $35-2= 33$  dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh  $r \text{ table} = 0,344$ .

Untuk menguji validitas digunakan teknik kolerasi produk moment dari person:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

X : Skor *Self- Efficacy*

Y : Skor Komunikasi Interpersonal

N : Jumlah subjek

Rxy : Koefisien Korelasi Product Moment



Hasil uji coba instrument dilakukan pada 44 karyawan marketing dealer fortuna motorindo. Angket *Self-Efficacy* berjumlah 40 butir soal. Butir soal kemudian dianalisis menggunakan komputer program *Statistical Package Social Science* (SPSS) versi 11,5 *for Windows*.

Setelah  $r$  hitung ditemukan kemudian akan di konsultasikan dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan pedoman jika  $r$  hitung sama dengan atau lebih besar  $r$  tabel maka butir dari instrumen yang dimaksud valid. Sebaliknya, jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  table maka butir dari instrument tersebut tidak valid. Berdasarkan tabel nilai  $r$  *Product Moment* (Ali Anwar, 2007) untuk  $N = 44$  dan taraf signifikansi 5%, nilai  $r$  tabel yang tercantum adalah 0,297.

Setelah dianalisis dengan r tabel, terdapat beberapa butir soal yang gugur dari masing-masing variabel yaitu variabel *Self-Efficacy* dari 40 butir soal, terdapat 15 butir soal yang gugur atau tidak valid, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.6. Aitem-aitem *Self-Efficacy* Setelah Diuji Coba**

No	Aspek	Jumlah item		Total
		F	UF	
1.	<i>INITIATIVE</i>	2, 5, 9, 39	3, 6, 7	7
2.	<i>EFFORT</i>	13, 16	12	3
3.	<i>PERSISTENCE</i>	17, 18, 20,21, 27, 29, 32, 33, 34, 37, 38	23, 26, 30, 31	15
TOTAL				25

**Tabel 3.7. Aitem-aitem *Self-Efficacy* Pada Saat**

**Penelitian**

No	Aspek	Jumlah item		Total
		F	UF	
1.	<i>INITIATIVE</i>	1, 2, 3, 5, 9	4, 6, 7, 8	9
2.	<i>EFFORT</i>	11, 13, 14, 16	10, 12, 15,	7

3.	<i>PERSISTENCE</i>	17, 18, 20, 21, 22, 27, 28, 29,	19, 23, 24, 25, 26, 30	14
TOTAL				30

## 2. Realibilitas

Reliabilitas merupakan sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relative sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil antara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan sebagai reliabel (Azwar, 2008)

Untuk menguji reliabilitas alat ukur skala self-efficacy digunakan rumus alpha dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package Social Science* (SPSS) versi 11,5 *for Windows*. Penggunaan rumus ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rumus alpha ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrument



yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Adapun rumus Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas Instrumen

$K$  : Banyaknya Butir Pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah Varian Butir

$\sum \sigma_1^2$  : Varian Total

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiric ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur akan semakin reliabel. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 1 sampai 1.00, jika koefisien mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya (Syarifuddin Azwar, 1999).

#### **D. Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke bentuk yang lebih mudah dibaca dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil lapangan. Dan juga bagian yang sangat penting karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Adapun untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat apakah dari variabel-variabel penelitian sudah mengikuti distribusi kurva normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi skor variabel dengan melihat seberapa jauh terjadi penyimpangan. Adapun untuk mengetahui apakah data sampel tersebut berdistribusi normal atau tidak peneliti menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package Social Science (SPSS)* versi 11,5 *for Windows*, dengan kaidah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka distribusi adalah tidak normal.
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka distribusi adalah normal.

### 2. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi dengan bantuan komputer program *Statistical Package Social Science (SPSS)* versi 11,5 *for Windows*.

Pada uji korelasi *Sperman's Rho* sumber data kedua variabel bebas dan terikat yang dikorelasikan adalah data

ordinal, serta salah satu data dari kedua variabel tersebut tidak berdistribusi normal, serta dalam uji korelasi ini juga menghasilkan nilai **signya** 0,000 dalam arti kesalahan menolak  $H_0$  hanyalah 0% atau mendekati 0%. Hasil pada **sig.** itu dapat di cek ulang dengan membandingkan  $r$  hitung **0,586** dengan  $r$  tabel untuk  $dk.: 35$  (jumlah sampel) dikurangi  $2$  (jumlah variabel) =  $33$ . Nilai  $r$  tabel untuk  $33$  dengan kesalahan 5%: **0,344**. Karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.